

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting bagi semua manusia karena tanpa kesehatan yang baik, maka setiap manusia akan sulit dalam melaksanakan aktivitasnya sehari-hari. Undang-undang kesehatan No. 23 tahun 1992 memberikan batasan: kesehatan adalah keadaan sejahtera badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Batasan yang diangkat dari batasan kesehatan menurut organisasi kesehatan dunia (WHO) yang paling baru yaitu bahwa kesehatan merupakan keadaan sempurna, baik fisik, mental, maupun sosial, dan tidak hanya bebas dari penyakit dan cacat. Pada dasarnya kesehatan mencakup tiga aspek yaitu fisik, mental, dan sosial, tetapi menurut undang-undang No. 23/1992, kesehatan mencakup empat aspek yaitu fisik, mental, sosial, dan ekonomi (Notoatmodjo, 2007:3). Jadi Kesehatan merupakan suatu gejala di mana kondisi tubuh maupun jiwa dalam kondisi yang produktif baik dari segi fisik, mental, sosial maupun ekonomi, di mana kesehatan suatu kondisi tubuh yang sangat penting dalam menjalani aktifitas dalam kehidupan sehari-hari, tanpa kesehatan akan menghambat aktifitas dalam kehidupan baik rohani maupun jasmani. Kesehatan tubuh sangat berperan penting dalam menjalani aktifitas-aktifitas baik dari segi fisik atau pikiran di mana kesehatan

merupakan modal utama dalam melakukan aktifitas dalam menjalani kehidupan.

Kesehatan adalah suatu hal yang mendasar dalam hidup manusia. Banyak orang sakit dan keluarganya yang mengorbankan segala harta benda mereka untuk mencari kesembuhan. Begitu pentingnya arti kesehatan sehingga ada orang memilih lebih baik mati daripada hidup tidak sehat dan tidak dapat melakukan apa-apa (Refdinal, 2006:2).

Dalam tubuh terdapat kondisi sehat dan sakit, di mana sehat sangat tergantung pada kondisi keseimbangan unsur-unsur yang ada dalam tubuh manusia, jika keseimbangan tubuh terganggu akan mengakibatkan kondisi tubuh yang tidak sehat di mana akan menimbulkan penyakit yang dapat menghambat aktifitas hidup sehari-hari, dapat mengakibatkan pikiran terganggu. Secara umum sakit merupakan suatu keadaan terhadap diri dan lingkungan yang tidak seimbang. Dengan demikian jika seseorang tidak dapat menjaga keseimbangan diri dan lingkungannya, atau organisme tubuh tidak berfungsi sebagaimana mestinya, maka orang tersebut dapat dikatakan sakit (Siodjang, 1993/1994:2).

Dalam mengatasi penyakit yang dialami seseorang maka perlu sistem perawatan kesehatan untuk mengatasi penyakit yang diderita, baik perilaku seseorang menjaga tubuhnya untuk selalu sehat agar jauh dari penyakit. Dalam antropologi, konsep dari perilaku kesehatan ini disebut dengan perawatan kesehatan (*health care*). Sistem perawatan kesehatan

mengintegrasikan komponen-komponen yang berhubungan dengan kesehatan yang mencakup kepercayaan tentang kausalitas ketidaksehatan, aturan dan alasan pemilihan dan penilaian perawat, kedudukan dan peranan, kekuasaan, latar interaksi, pranata-pranata, jenis-jenis sumber dan praktisi-praktisi perawat yang tersedia. Perilaku dalam perawatan kesehatan ini bertujuan untuk memecahkan masalah utama yakni penyembuhan (Kalangie, 1994:24-25).

Kesehatan dapat diperoleh melalui perawatan kesehatan. Pada dasarnya setiap masyarakat di seluruh dunia memiliki sistem perawatan kesehatan masing-masing. (Kalangie 1994:16) menjelaskan ada 3 sistem perawatan kesehatan yaitu sistem perawatan keprofesionalan, sistem perawatan kedukunan dan sistem perawatan umum */selftreatment/ homeremedies*.

Sistem perawatan profesional merupakan pelayanan dan perawatan melalui pranata-pranata medis modern yang dipengaruhi oleh tenaga profesional seperti dokter, bidan dan perawat yang memiliki keahlian di berbagai bidang. Di Negara Barat, kedokteran formal menonjol dari segi ilmiahnya, yang mencerminkan orientasi ilmiah yang telah merupakan ciri negara-negara tersebut selama tiga abad. Pada banyak masyarakat non-Barat, konsensus kelompok mendasari suatu keputusan. Dalam berbagai masyarakat semacam ini keputusan-keputusan kesehatan yang utama dicapai melalui cara yang sama, dan baru setelah dicapai musyawarah antara kerabat dan teman-

teman yang terlibat dengan si sakit, maka keputusan akan diambil untuk menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan.

Sistem perawatan kedukunan (tradisional atau keprametraan) merupakan sistem pengobatan yang sangat dipengaruhi oleh kepercayaan, pengetahuan, praktek pencegahan dari penyakit serta pengobatan yang diperoleh melalui pewarisan tradisi dari generasi ke generasi dalam bentuk personalistik dan naturalistik.

Sistem perawatan umum merupakan suatu perawatan yang dikenal sebagai *selftreatment* atau *home remedies* lebih cenderung disediakan untuk pengobatan penyakit atau gangguan kesehatan yang oleh penderita atau keluarganya atau secara *emic* yang dianggap ringan. Sistem perawatan ini melebihi sistem perawatan lainnya karena perannya sebagai pengobatan pembantu bagi penderita-penderita yang menjalani perawatan pada salah satu sumber lainnya, baik dukun maupun kedokteran. Dengan kata lain sistem perawatan umum adalah sebagai perawatan utama maupun sebagai perawatan pembantu (Kalangie, 1994:30).

Pada umumnya para ahli berpendapat bahwa pengobatan dan penyembuhan secara tradisional merupakan faktor pelayanan di dalam masyarakat yang masih banyak digunakan oleh setiap masyarakat. Walaupun secara sepintas lalu cara pengobatan yang disajikan oleh para penyembuhan tradisional (dukun) tampaknya tidak logis dan irrasional, namun faktanya menunjukkan bahwa pengobatan ini dapat menghasilkan kesembuhan yang

diobati (Setyonegoro, 1992:132). Dalam penjelasan di atas bahwa masyarakat tidak hanya mengandalkan pengobatan modern saja karena di kalangan masyarakat masih meyakini pengobatan tradisional memiliki cara yang berbeda dengan pengobatan modern yang dapat menyembuhkan penyakit yang diderita oleh seseorang.

Pengobatan tradisional dikenal oleh masyarakat merupakan suatu pengobatan yang diwarisi dari orang tua dan ahli pengobatan di daerah tersebut, pengetahuan tersebut diperoleh melalui pengalaman pribadi bersama orang tua maupun tetangga yang ahli pengobatan berbagai penyakit yang mereka kenal. Pengetahuan pengobatan itu telah menjadi bagian hidup mereka karena senantiasa digunakan pada setiap saat mengobati penyakit.

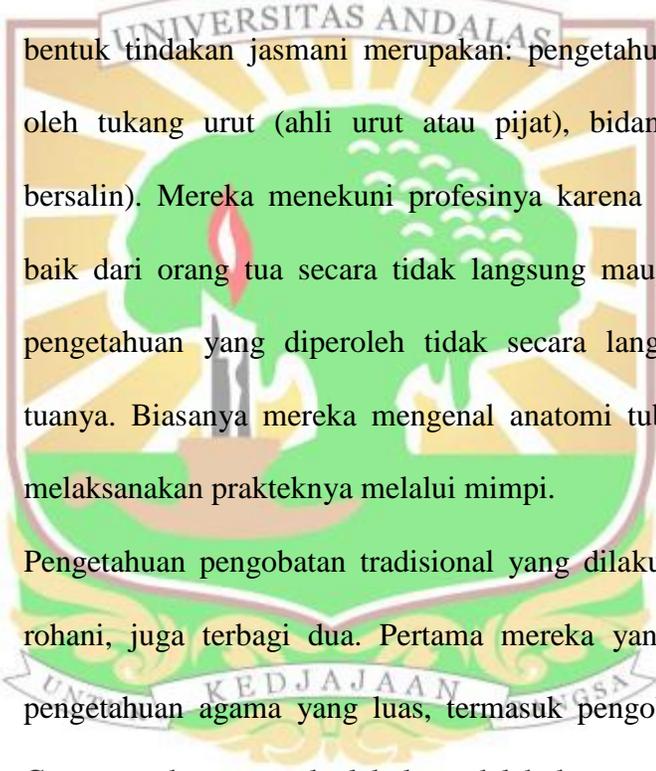
Pengobatan tradisional adalah pengobatan dan atau perawatan dengan cara, obat, dan pengobatannya yang mengacu pada pengalaman dan keterampilan turun temurun dan diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat. Obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (gelenik) atau campuran dari bahan tersebut secara turun-temurun telah digunakan untuk pengobatan berdasarkan pengalaman (Zulkifli, 2004:2).

Pengobatan tradisional adalah pengobatan dan/atau perawatan yang diselenggarakan dengan cara lain di luar ilmu kedokteran dan/atau keperawatan yang lazim dikenal, mengacu kepada pengetahuan, pengalaman, dan ketrampilan yang diperoleh secara turun-temurun, dan/atau berguru

melalui pendidikan atau pelatihan, baik asli dari Indonesia maupun yang berasal dari luar Indonesia, dan diterapkan sesuai norma yang berlaku dalam masyarakat (Latief, 2002:4).

Aziddin, (1990:14-15) menjelaskan ada 2 bentuk pengetahuan pengobatan tradisional yang digolongkan dalam bentuk tindakan:

1. Pengetahuan pengobatan tradisional yang digolongkan ke dalam



bentuk tindakan jasmani merupakan: pengetahuan yang dimiliki oleh tukang urut (ahli urut atau pijat), bidan beranak (bidan bersalin). Mereka menekuni profesinya karena faktor keturunan, baik dari orang tua secara tidak langsung maupun keluarganya, pengetahuan yang diperoleh tidak secara langsung dari orang tuanya. Biasanya mereka mengenal anatomi tubuh manusia dan melaksanakan prakteknya melalui mimpi.

2. Pengetahuan pengobatan tradisional yang dilakukan dengan cara rohani, juga terbagi dua. Pertama mereka yang memiliki ilmu pengetahuan agama yang luas, termasuk pengobatan tradisional.

Cara pengobatan mereka lakukan adalah dengan membaca doa-doa yang dimasukan atau ditiupkan ke dalam air putih untuk diminum si sakit dan adapula yang disemburkan atau dengan memberi syarat-syarat khusus. Kedua, mereka yang memiliki ilmu pengobatan kebatinan, di mana masyarakat dibenarkan keberadaannya, karena dapat membuktikan secara nyata.

Berdasarkan pengetahuan-pengetahuan mengenai pengobatan tradisional tersebut jika terdapat sebuah penyakit maka pasti ada cara mengobatinya. Pengobatan tradisional juga sering menggunakan hewan maupun tumbuhan sebagai alat maupun obat untuk melakukan pengobatan penyakit. Ada halnya pengobatan tradisional yang menggunakan keduanya sebagai mediasi untuk mengobati berbagai penyakit dalam maupun luar. Seperti pengobatan tradisional *badah ayam* di mana pengobatan ini menggunakan hewan sebagai media untuk melihat penyakit yang di derita oleh si sakit.

Dalam pengobatan tradisional *badah ayam*, pengobat ataupun penyembuh dari jasa pengobatan maupun penyembuhan tersebut sering disebut tabib yang mana dikenal sebagai Buya. Pengobatan maupun diagnosa yang dilakukan tabib di identik dengan campur tangan kekuatan gaib ataupun yang memadukan antara kekuata rasio dan batin. Salah satu ciri pengobatan alternatif adalah penggunaan doa ataupun bacaan-bacaan. Doa-doa atau bacaan Al-quran dapat menjadi unsur penyembuh utama ketika dijadikan sebagai salah satu cara yang di gunakan dalam penyembuhan. Selain doa ada juga ciri yang lain yaitu adanya pantangan-pantangan.

Pantangan berarti suatu aturan-aturan yang harus dijalankan oleh pasien. Pantangan-pantangan tersebut harus dipatuhi demi kelancaran proses pengobatan, agar penyembuhan dapat di sembahkan dengan cepat. Dimana

pantangan-pantangan tersebut sesuai dengan penyakit yang diderita pasien. Seperti misalnya penyakit patah tulang maupun terkilir, biasanya dilarang untuk mengkonsumsi minum es dan kacang-kacangan. Makanan-makanan tersebut menurutnya dapat mengganggu aliran syaraf-syaraf yang akan disembuhkan.

Informasi mengenai pengobatan ini diperoleh dari cerita-cerita masyarakat. Menurut mereka pengobatan tradisional *badah ayam* merupakan pengobatan yang sangat bagus dan unik dan diyakini dapat mengobati berbagai penyakit. Pengobatan ini berkembang di berbagai daerah di Sumatra Barat, salah satunya di daerah Nagari Toboh Ketek di mana perkembangan pengobatan ini diperoleh dari turun-temurun atau dari generasi ke generasi yang memiliki keahlian pengobatan *badah ayam*. Pengobatan ini hanya orang tertentu saja yang dapat memperoleh keahlian pengobatan. Pengobatan ini sangat banyak diminati oleh masyarakat baik di dalam maupun luar daerah, karena pengobatan ini memiliki cara yang tradisional yang menggunakan hewan maupun tumbuhan sebagai alat untuk menyembuhkan berbagai penyakit dalam tubuh manusia.

Pada survei awal, didapatkan informasi dari beberapa orang masyarakat mengenai beberapa alasan masyarakat cenderung memilih pengobatan tradisional *badah ayam* ini:

1. Karena keinginan sendiri : si sakit ingin berobat dikarenakan kepercayaan pengobatan tersebut dapat menyembuhkan penyakit yang dideritanya, dan ingin berobat tanpa paksaan dari orang lain.
2. Karena faktor biaya : si sakit ingin berobat karena kondisi ekonomi yang lemah di mana pengobatan dokter lebih mahal sedangkan pengobatan tradisional lebih murah
3. Coba-coba : adanya rasa penasaran dengan pengobatan tradisional tersebut dan ingin membuktikan apakah pengobatan ini benar-benar dapat menyembuhkan penyakit atau tidak?
4. Jarak : Pengobatan dokter jauh dari tempat tinggal menjadi alasan seseorang berobat ke pengobatan tradisional karena jarak pengobatan tradisional lebih dekat dan terjangkau.

Pengobatan tradisional *badah ayam* merupakan salah satu pengobatan alternatif yang dilakukan melalui perantara ayam sebagai alat untuk melihat penyakit yang diderita. Pengobatan tradisional *badah ayam* ini dilakukan oleh seorang yang ahli di bidang Agama Islam, di mana pengobatan dilakukan menggunakan ayat-ayat Al-Quran atas pertolongan Allah SWT untuk melakukan pengobatan dalam proses penyembuhan penyakit yang diderita oleh seseorang. Masyarakat telah mengenal bahwa pengobatan *badah ayam* ini merupakan salah satu pengobatan tradisional karena pengobatan ini menggunakan mantra, jampi, dan *tawa* serta menggunakan obat-obat yang berasal dari alam seperti tumbuhan-tumbuhan, air mineral, serta pengobatan

ini telah dilakukan turun-temurun untuk menyembuhkan penyakit yang diderita.

Sebagaimana pengobatan tradisional, pengobatan tradisional *badah ayam* ini sudah dapat ditemukan di sebahagian daerah yang ada di Indonesia, sebut saja di daerah Jawa dimana seorang ahli pengobatan *badah ayam* menggunakan ayam sebagai mendiagnosa atau melihat penyakit serta menggunakan ayam tersebut sebagai obat untuk menyembuhkan penyakit yang diderita, sedangkan pengobatan di lakukan di Nagari Toboh Ketek ini ayam hanya sebagai media untuk melihat penyakit dan ayam tersebut tidak digunakan sebagai obat.

Pengobatan tradisional *badah ayam* menurut penjelasan Aziddin di atas termasuk ke dalam pengobatan rohani di mana buya mengobati dengan menggunakan bacaan ayat-ayat Al-Quran dan menggunakan ilmu kebatinan dalam melakukan pengobatan tradisional *badah ayam*. Pengobatan tradisional *badah ayam* menggunakan ayam sebagai media untuk melihat penyakit yang diderita si sakit, baik berupa penyakit yang ada dalam tubuh maupun penyakit yang terdapat dibagian kulit tubuh.

Selain pengobatan *badah ayam*, ada juga berbagai macam pengobatan tradisional, pengobatan *ruqyah* yaitu pengobatan suatu proses penyembuhan penyakit dengan segala bentuk mantra, jampi atau lafazd-lafazd yang mengandung suatu muatan dan tujuan yang dapat memberikan pengaruh baik

ataupun buruk terhadap yang lainnya (Sadzali dalam Oktafia, 2006:5). Kemudian, pengobatan tradisional herbal yaitu suatu pengobatan yang menggunakan ramuan-ramuan yang berasal dari tumbuhan-tumbuhan yang dapat mengobati jenis penyakit yang dipercayai oleh masyarakat. Selain itu, ada juga pengobatan tradisional urut atau patah tulang yaitu pengobatan yang dilakukan dengan cara pijat pada bagian tubuh yang sakit/bagian luar yang tujuannya memperbaiki sendi-sendi tubuh yang sakit, seperti patah tulang. Pengobatan tradisional ini memiliki cara yang berbeda tetapi memiliki tujuan yang sama untuk menyembuhkan penyakit yang diderita baik jasmani maupun rohani dalam masyarakat.

Pengobatan tradisional *badah ayam* memiliki cara yang sama dilakukan oleh pengobatan tradisional *ruqiah*, herbal, maupun urut, di mana pengobatan *badah ayam* ini juga menggunakan mantra atau ayat-ayat Al-Qur'an, menggunakan obat herbal yang berasal dari tumbuhan, serta menggunakan teknik pijatan yang dilakukan dalam proses penyembuhan yang bertujuan untuk menyembuhkan penyakit.

